

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hasil alam, termasuk tanaman obat. Indonesia sebagai negara kepulauan memungkinkan setiap daerah memiliki hasil alamnya masing-masing. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana obat tradisional berbeda di setiap daerah. Indonesia dikenal sebagai rumah bagi berbagai suku bangsa dengan ciri khasnya masing-masing. Keanekaragaman etnis ini juga membuat perbedaan jenis warisan budaya, baik yang berkaitan dengan kepercayaan, ritual atau pengobatan tradisional. Keragaman budaya suku-suku tersebut juga mempengaruhi obat tradisional, bentuk sediaan dan teknik pengolahannya (PDSPK Kemdikbud, 2016). Keberagaman suku bangsa ini juga membuat perbedaan dalam teknik pengobatan yang diturunkan secara turun temurun seperti demam, batuk, nyeri, persalinan bahkan yang dianggap oleh masyarakat adalah “angina pectoris”. atau penyakit yang disebabkan oleh mantra atau hal-hal mistik lainnya

Obat tradisional di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, sehingga obat tradisional memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Indonesia kaya akan tanaman obat yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan. Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil. Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk mendukung pembangunan kesehatan masyarakat serta peningkatan perekonomian masyarakat. Obat tradisional ini tentunya sudah teruji selama bertahun-tahun, bahkan berabad-abad sejalan dengan perkembangan budaya Indonesia (Notoatmodjo, 2007).

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan salah satu masalah Kesehatan utama di semua negara, yang dapat menyebabkan penyakit jantung dan stroke berpotensi fatal. Hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” karena penderita tekanan darah tinggi seringkali berjalan bertahun-tahun tanpa mengalami gangguan atau gejala apapun. Tanpa disadari, pasien mengalami komplikasi pada organ vital seperti jantung, otak, dan ginjal (Carlson wade, 2016). Hipertensi merupakan

penyebab kematian nomor satu di dunia, menurut data dari *Joint National Committee on prevention, decection,evaluation, and treatement on High blood pressure VII* menyatakan hampir 1 milyar orang di dunia memiliki tekanan darah tinggi (yunita Indah, 2014). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi). Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi di seluruh negri, dan diperkirakan 10,44 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit tersebut dan komplikasinya. (Kementerian Kesehatan RI 2019).

Sampai saat ini, hipertensi masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Hipertensi adalah kondisi umum di layanan primer. Ini merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi yaitu 25,8%. Peningkatan tekanan darah tinggi (persisten) jangka panjang yang dapat merusak ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit arteri koroner) dan otak (menyebabkan stroke) jika tidak terdeteksi secara dini dan tidak diobati secara definitif. Banyak penderita hipertensi memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol dan jumlahnya terus bertambah, sehingga pelibatan semua pihak termasuk dokter dari daerah yang berkepentingan dengan hipertensi sangat diperlukan Pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mengendalikan hipertensi (Infodatin 2013).

Definisi Obat Tradisional menurut Depkes Nomor 007 Tahun 2012 tentang Pendaftaran Obat Tradisional adalah bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran yang telah digunakan secara turun temurun untuk menyembuhkan penyakit dan berlaku sesuai standar di masyarakat dan sampai saat ini terus dilestarikan oleh masyarakat setempat sebagai warisan budaya. Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya negara dan banyak digunakan oleh masyarakat, namun secara keseluruhan efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian (Depkes 2007).

Bahan baku obat tradisional ini dapat diperoleh dari sumber daya alam biotik dan abiotik. Sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu digali, diteliti, dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif. Di masyarakat pedesaan, penggunaan obat tradisional merupakan pengobatan yang

umum digunakan. Selain karena unsur kebiasaan yang diturunkan secara turun temurun, juga karena keberadaan tanaman obat yang mudah didapat ini. Penggunaan obat tradisional juga semakin meningkat, terbukti dari hasil penelitian kedokteran dasar tahun 2018. Hasil ini menunjukkan upaya masyarakat dalam menggunakan jamu tradisional, dimana 48% masyarakat menggunakan obat jadi dan 31,8% masyarakat menggunakan obat tradisional menggunakan ramuan buatan sendiri. (Kementerian Kesehatan, 2018).

Pengobatan tradisional tidak hanya menggunakan tanaman obat secara langsung, tetapi juga menggunakan produk seperti jamu dan golongan lain seperti obat herbal, dan pestisida terstandar. Tanaman obat yang langsung dimanfaatkan seperti jahe, kencur, temulawak, meniran dan mengkudu banyak digunakan di masyarakat. Kebanyakan olahan herbal olahan datang dalam bentuk cair dan bubuk. (Kementerian Kesehatan, 2017).

Desa Durian IV Mbelang merupakan sebuah desa di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 380 ha. Berdasarkan hasil sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, Desa Durian IV Mbelang terdiri atas 2 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 587 jiwa. Desa Durian IV Mbelang merupakan lokasi yang masih banyak ditemui tanaman obat tradisional terutama obat hipertensi, seperti kayumanis, belimbing manis, daun kumis kucing, kunyit, pegagan mengkudu, dan alpukat. Desa Durian IV Mbelang dapat dijadikan model untuk menggambarkan penggunaan obat tradisional. Memang belum ada penelitian yang relevan yang dilakukan di desa ini, dan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya, baik yang terkait dengan penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di wilayah lain di kabupaten Deli Serdang, atau daerah lain yang belum ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diketahui bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan angka penduduk yang relative tinggi dan sebagian besar dari masyarakat terutama yang lahir di Desa Durian IV Mbelang bahkan kurang memahami tentang obat-obatan tradisional untuk pengobatan penyakit hipertensi. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran pengetahuan dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional antihipertensi di Desa Durian IV Mbelang.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan penggunaan obat tradisional antihipertensi pada masyarakat di desa Durian IV Mbelang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang?
- b. Bagaimanakah gambaran tindakan penggunaan obat tradisional antihipertensi pada masyarakat di desa Durian IV Mbelang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan obat tradisional antihipertensi pada masyarakat di desa Durian IV Mbelang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.
- b. Untuk mengetahui gambaran tindakan penggunaan obat tradisional antihipertensi pada masyarakat di desa Durian IV Mbelang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dilakukan penelitian berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi
- b. Bagi pembaca
Hasil penelitian Ini dapat dijadikan sumber informasi untuk pembaca
- c. Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi serta wawasan pengetahuan mengenai informasi dalam penggunaan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi